

Edukasi Pemanfaatan Lahan Sempit Masyarakat Desa Sunggumanai Kabupaten Gowa melalui *Green Family* (Meningkatkan Kesadaran Lingkungan)

Irwan Alim¹, Aldy Nurdiansyah B², Riski³

^{1,2*,3}Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah, Makassar,
Indonesia

Email: ¹irwan.alim@unismuh.ac.id, ^{2*}aldynurdiansyahb2626@email.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa FISIP Unismuh Makassar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui program pemanfaatan lahan sempit di wilayah pemukiman padat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kegiatan ini dilakukan melalui dialog partisipatif dengan warga, edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, serta penanaman langsung berbagai jenis sayuran sebagai bentuk aktualisasi nyata. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami langsung proses pengelolaan ruang terbatas menjadi area produktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan sempit memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik dari segi lingkungan maupun sosial ekonomi. Warga merasakan manfaat langsung berupa ketersediaan sayuran segar yang dapat dikonsumsi sendiri maupun dijual sebagai tambahan pendapatan. Pemerintah setempat turut memberikan dukungan penuh karena program ini dinilai mampu memberikan edukasi yang konkret, hasil yang dapat diamati, serta kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Program ini juga memperlihatkan potensi keberlanjutan karena masyarakat mulai termotivasi untuk melanjutkan dan memperluas praktik tersebut.

Kata Kunci: Edukasi Masyarakat, Pemanfaatan Lahan Sempit, Berkelanjutan.

Abstract

This community service activity, carried out by students from the Faculty of Social and Political Sciences, Unismuh Makassar, aims to raise environmental awareness through a program to utilize narrow land in densely populated residential areas. Using a descriptive qualitative approach, this activity is carried out through participatory dialogue with residents, education on the importance of environmental conservation, and direct planting of various types of vegetables as a form of real actualization. Through this approach, the community not only gains knowledge but also directly experiences the process of managing limited space into a productive area. The results of the activity indicate that the utilization of narrow land has a positive impact on the community, both environmentally and socioeconomically. Residents experience direct benefits in the form of the availability of fresh vegetables that can be consumed themselves or sold for additional income. The local government also provides full support because this program is considered capable of providing concrete education, observable results, and a real contribution to increasing environmental awareness. This program also shows potential for sustainability as the community is starting to be motivated to continue and expand the practice.

Keywords: Community Education, Sustainable, Land Utilization.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu strategis dalam pembangunan nasional, terutama pada wilayah pedesaan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap pasar sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan pangan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, ketahanan pangan tidak hanya dipahami sebagai ketersediaan bahan pangan, tetapi juga mencakup aspek aksesibilitas, kualitas gizi, serta stabilitas

pasokan sepanjang waktu. Di Indonesia, konsep ini semakin mendapat perhatian karena adanya perubahan pola konsumsi, dinamika ekonomi, serta tantangan perubahan iklim yang mengancam produktivitas pertanian. Ketahanan pangan rumah tangga di pedesaan umumnya dikaitkan dengan kemampuan masyarakat memanfaatkan sumber daya lokal, salah satunya adalah lahan pekarangan yang secara historis telah menjadi bagian dari budaya agraris masyarakat. Pemanfaatan pekarangan memungkinkan keluarga untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan secara mandiri sehingga mengurangi ketergantungan pada pasar (Sriyanto et al., 2025). Penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pekarangan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga secara berkelanjutan.

Desa Sunggumanai di Kabupaten Gowa merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lahan pekarangan cukup luas, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan rumah masih digunakan sebagai area kosong, tempat menjemur pakaian, atau lokasi penyimpanan barang yang tidak terpakai (Mujaddid Muskhul Wahid et al., 2025). Bahkan beberapa pekarangan dibiarkan ditumbuhi rumput liar karena kurangnya perhatian terhadap fungsi produktifnya. Padahal, minat masyarakat terhadap kegiatan pertanian sebenarnya cukup tinggi, namun keterbatasan keterampilan, minimnya pendampingan, serta tidak adanya contoh penerapan praktis menjadi hambatan utama yang membuat mereka tidak percaya diri mengembangkan budidaya tanaman (Jumrihanah, 2024; Rema Marina & Nadia Melati Putri, 2025). Selain itu, masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa pekarangan dapat menjadi ruang produktif yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis edukasi dan praktik langsung agar potensi pekarangan dapat diubah menjadi sumber pangan yang berkelanjutan.

Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman hortikultura memiliki berbagai manfaat yang secara langsung dapat dirasakan oleh rumah tangga (Dewi et al., 2025). Dari sisi ekonomi, tanaman sayur dan rempah yang ditanam sendiri mampu mengurangi pengeluaran belanja harian, terutama kebutuhan bahan pangan yang harganya sering berfluktuasi di pasar. Dari aspek kesehatan, masyarakat dapat memperoleh bahan pangan yang lebih aman dan segar, karena proses penanamannya dilakukan sendiri tanpa penggunaan pestisida kimia. Sementara itu, dari perspektif lingkungan, keberadaan kebun keluarga mampu meningkatkan kualitas udara, memperindah tampilan rumah, serta mendorong perilaku ramah lingkungan seperti pemanfaatan barang bekas sebagai pot tanaman atau media tanam alternatif. Aktivitas menanam juga dapat menjadi sarana rekreasi keluarga, meningkatkan interaksi antaranggota rumah tangga, serta memperkuat kepedulian terhadap alam (Wafiyah et al., 2025). Dengan beragam manfaat tersebut, pemanfaatan pekarangan menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

Beberapa penelitian yang juga mendekati judul penelitian ini diantaranya Wahda et al., (2024) Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Pendekatan Green Economy dan Social Entrepreneurship di Kabupaten Gowa dengan temuan Penerapan Green Economy dan Social Entrepreneurship dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Romang Lompoe Kabupaten Gowa merupakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertujuan memberikan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga melalui pendekatan Green Economy dan Social Entrepreneurship guna meningkatkan keterampilan berwirausaha masyarakat melalui keasadaran berwawasan lingkungan dengan menghasilkan produk inovasi berupa pupuk organik. Selain Wahda, Hafid et al., (2025) turut berkontribusi dalam melakukan penelitian terkait Pembuatan Green House Hidroponik Sistem Dutch Bucket untuk Budidaya Cabai sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dan Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Gowa. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan tempat yaitu di Kabupaten Gowa, hanya saja penelitian ini berusaha untuk menanamkan serta menumbuhkan kesadaran kepada Masyarakat terkait nilai yang diperoleh dari hal-hal kecil melalui *Green Family*. Penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada proses edukasi partisipatif dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat melalui praktik *Green Family* berbasis keluarga di lahan sempit. Program ini tidak hanya berorientasi pada hasil fisik berupa kebun pekarangan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan dalam mengintegrasikan aspek edukatif, sosial, dan ekologis dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan program *Green Family* di Desa Sunggumanai, Kabupaten Gowa, dalam memanfaatkan lahan sempit secara produktif dan berkelanjutan, bagaimana dampak program tersebut terhadap peningkatan

kesadaran lingkungan serta perubahan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana potensi keberlanjutan program Green Family ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi masyarakat sebagai dasar pengembangan model pemberdayaan berbasis lingkungan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, beberapa diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan program Green Family di Desa Sunggumanai Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana dampak program Green Family terhadap kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat?
3. Bagaimana potensi keberlanjutan program Green Family dari aspek sosial dan ekonomi masyarakat?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Green Family dalam pemanfaatan lahan sempit sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan, mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, serta menilai potensi keberlanjutan program dari aspek sosial dan ekonomi sebagai dasar pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan program Green Family dalam pemanfaatan lahan sempit.
2. Mengkaji dampak program terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat.
3. Menilai potensi keberlanjutan program dari aspek sosial dan ekonomi.

Artikel ini disusun secara sistematis dan terstruktur dalam beberapa bagian yang saling berkaitan untuk memudahkan pembaca memahami alur pemikiran, proses penelitian, serta temuan yang dihasilkan secara komprehensif. Bagian pendahuluan diawali dengan pemaparan latar belakang yang menjelaskan konteks permasalahan penelitian, urgensi topik yang dikaji, serta relevansinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan praktis di lapangan, kemudian dilengkapi dengan rumusan masalah yang dirumuskan secara jelas dan terfokus, serta tujuan penelitian yang menjadi arah utama dalam keseluruhan proses kajian. Selanjutnya, pada bagian metode penelitian, penulis menguraikan secara rinci pendekatan yang digunakan, jenis dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, serta prosedur analisis yang diterapkan, sehingga menjamin validitas, reliabilitas, dan transparansi proses penelitian. Bagian hasil dan pembahasan menyajikan temuan-temuan utama penelitian secara sistematis disertai dengan analisis mendalam yang mengaitkan data empiris dengan kerangka teori dan temuan penelitian sebelumnya, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap fenomena yang diteliti. Pada bagian kesimpulan, penulis merangkum hasil-hasil utama penelitian, menegaskan kontribusi ilmiah yang dihasilkan, serta menyampaikan implikasi teoretis dan praktis yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terkait. Selain itu, bagian daftar pustaka disusun secara cermat sebagai rujukan ilmiah yang mendukung seluruh pembahasan, menunjukkan akuntabilitas akademik, serta memperkuat posisi artikel ini dalam khazanah literatur ilmiah yang relevan.

METODE

Pendekatan dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Penerapan PAR dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi yang saling berkaitan dan berlangsung secara berkelanjutan. Tahap perencanaan dilakukan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat, serta sosialisasi program guna membangun pemahaman dan komitmen bersama. Tahap aksi diwujudkan melalui dialog edukasi, pelatihan teknis, pendampingan, dan kegiatan penanaman yang melibatkan warga secara aktif. Tahap observasi dilakukan melalui monitoring rutin terhadap perkembangan tanaman, tingkat partisipasi masyarakat, serta dinamika sosial yang muncul selama program berlangsung. Tahap refleksi dilaksanakan melalui evaluasi bersama antara peneliti dan masyarakat untuk menilai capaian program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan strategi perbaikan. Melalui penerapan model PAR ini, penelitian tidak hanya menghasilkan data yang komprehensif, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Lokasi dan Informan Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur dalam beberapa bagian yang saling berkaitan untuk memudahkan pembaca memahami alur pemikiran, proses penelitian, serta temuan yang dihasilkan secara komprehensif, dengan melibatkan sebanyak 20 orang masyarakat sebagai informan utama, yang terdiri atas 5 orang ketua kelompok tani, 5 orang aparat desa, serta 2 orang di antaranya merupakan kepala Badan Permusyawaratan Desa, sehingga data yang diperoleh mencerminkan perspektif yang beragam dan representatif. Bagian pendahuluan diawali dengan pemaparan latar belakang yang menjelaskan konteks permasalahan penelitian, urgensi topik yang dikaji, serta relevansinya terhadap kondisi sosial dan pembangunan masyarakat, kemudian dilengkapi dengan rumusan masalah yang disusun secara terarah dan tujuan penelitian yang menjadi pedoman utama dalam keseluruhan proses kajian. Selanjutnya, pada bagian metode penelitian, penulis menguraikan secara rinci pendekatan yang digunakan, teknik pemilihan informan, prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta tahapan analisis yang diterapkan untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian. Bagian hasil dan pembahasan menyajikan temuan penelitian secara sistematis berdasarkan pandangan masyarakat, ketua kelompok tani, aparat desa, dan kepala BPD, kemudian dianalisis secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian sebelumnya. Pada bagian kesimpulan, penulis merangkum hasil utama penelitian serta implikasinya bagi pengembangan kebijakan dan pemberdayaan masyarakat, sementara daftar pustaka disusun secara cermat sebagai rujukan ilmiah yang memperkuat keseluruhan pembahasan dan menunjukkan akuntabilitas akademik penelitian ini.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik yang saling melengkapi, yaitu wawancara mendalam dengan informan kunci, observasi partisipatif terhadap aktivitas masyarakat, dokumentasi kegiatan yang berlangsung selama program, serta evaluasi berkala untuk memantau perkembangan dan capaian yang dihasilkan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi informan terkait pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan, dan berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan masyarakat sehingga memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai dinamika sosial, pola interaksi, serta praktik yang diterapkan. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai sumber data pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan arsip administrasi yang memperkuat temuan penelitian. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Proses reduksi dilakukan dengan memilah data yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk narasi yang terstruktur, sementara penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan keterkaitan antartemuan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian untuk menjaga konsistensi interpretasi, meningkatkan keakuratan hasil, serta memastikan validitas dan kredibilitas temuan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Program Green Family terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Program Green Family yang dilaksanakan di Desa Sunggumanai menunjukkan kontribusi nyata terhadap penguatan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan sempit sebagai sumber pangan mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mulai memanfaatkan pekarangan, teras rumah, serta ruang kosong di sekitar tempat tinggal untuk menanam berbagai jenis tanaman hortikultura, seperti kangkung, bayam, cabai, tomat, dan tanaman obat keluarga. Aktivitas ini memungkinkan warga memperoleh bahan pangan segar secara langsung tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pasar.

Ketersediaan sayuran hasil budidaya sendiri berdampak pada pengurangan pengeluaran rumah tangga, terutama untuk kebutuhan pangan harian. Warga mengakui bahwa mereka dapat menghemat biaya belanja sekaligus memperoleh bahan makanan yang lebih sehat karena bebas dari bahan kimia berbahaya. Temuan ini sejalan dengan konsep ketahanan pangan rumah tangga yang menekankan aspek ketersediaan, aksesibilitas, dan stabilitas pangan (Alam et al., 2025). melalui pemanfaatan pekarangan secara produktif, masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi, tetapi juga membangun kemandirian pangan berbasis sumber daya lokal.

Melalui pemanfaatan pekarangan secara produktif, masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga sehari-hari, tetapi juga memperkuat kemandirian pangan yang berbasis pada potensi dan sumber daya lokal yang tersedia di sekitarnya. Pekarangan yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, serta tanaman obat keluarga yang bernilai guna tinggi. Aktivitas ini mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam menyediakan bahan pangan yang sehat, segar, dan terjangkau, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar wilayah. Selain itu, pengelolaan pekarangan secara produktif juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan melalui praktik pertanian ramah lingkungan, seperti pemanfaatan pupuk organik, pengelolaan limbah rumah tangga, dan penghematan penggunaan bahan kimia.

Lebih jauh, pemanfaatan pekarangan produktif turut berkontribusi terhadap penguatan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Hasil panen dari pekarangan tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi, tetapi juga dapat dijual atau ditukar dalam komunitas, sehingga membuka peluang peningkatan pendapatan rumah tangga. Kegiatan ini mendorong terbentuknya jejaring kerja sama antarwarga, pertukaran pengetahuan tentang teknik budidaya, serta penguatan solidaritas sosial. Dalam jangka panjang, praktik pemanfaatan pekarangan secara berkelanjutan mampu menciptakan sistem pangan lokal yang tangguh, adaptif terhadap perubahan kondisi lingkungan, serta selaras dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berbasis kearifan lokal.

Keberhasilan program dalam meningkatkan ketahanan pangan tidak terlepas dari pendekatan edukatif yang diterapkan oleh mahasiswa KKP-PM. Pelatihan sederhana mengenai teknik budidaya, penggunaan pupuk organik, dan perawatan tanaman yang mudah dipahami membuat masyarakat mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara mandiri. Dengan demikian, pemanfaatan lahan sempit tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber pangan secara berkelanjutan (I Gusti Agung Ayu Yuliantika Dewi & I Nyoman, 2024; Qorib, 2024).

Peran Kolaborasi dalam Keberhasilan dan Keberlanjutan Program

Keberhasilan program Green Family juga didukung oleh kuatnya kolaborasi antara mahasiswa KKP-PM, pemerintah desa, Karang Taruna, dan masyarakat setempat. Pemerintah dusun dan desa berperan dalam memfasilitasi koordinasi, memberikan legitimasi program, serta mendukung pelaksanaan kegiatan melalui penyediaan sarana dan pendampingan. Dukungan ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program sehingga mendorong partisipasi yang lebih luas (Marlina et al., 2024).

Karang Taruna memiliki peran strategis sebagai penggerak partisipasi pemuda dan mediator sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Kedekatan sosial yang dimiliki oleh Karang Taruna dengan warga desa menjadikan mereka lebih mudah dalam memobilisasi partisipasi, menyebarkan informasi, serta mendampingi kegiatan penanaman dan perawatan tanaman. Hal ini mempercepat proses transfer pengetahuan dan memperkuat keberterimaan program di tingkat komunitas (Kusumawati & Andiani, 2024).

Kolaborasi lintas aktor dalam pelaksanaan Program Green Family mencerminkan penerapan nyata konsep pembangunan berbasis kolaborasi yang menempatkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan kelompok pemuda sebagai elemen utama dalam mendorong keberlanjutan program. Pemerintah berperan dalam menyediakan dukungan kebijakan, pendampingan teknis, serta fasilitasi sumber daya, sementara masyarakat menjadi aktor utama dalam implementasi dan pemeliharaan kegiatan di tingkat lokal. Di sisi lain, keterlibatan kelompok pemuda memberikan energi baru melalui kreativitas, inovasi, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Interaksi yang saling melengkapi ini menciptakan ruang dialog yang konstruktif, memperkuat rasa kepemilikan bersama terhadap program, serta meningkatkan komitmen seluruh pihak dalam mencapai tujuan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan.

Melalui kerja sama yang solid dan berkelanjutan, Program Green Family tidak hanya mampu menunjukkan efektivitas dalam jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi sosial yang kokoh untuk terus berkembang setelah masa pendampingan berakhir. Kepercayaan yang terbangun antaraktor, pola komunikasi yang terbuka, serta mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif menjadi modal sosial penting dalam menjaga kesinambungan program. Kondisi ini memungkinkan masyarakat untuk secara mandiri mengelola, mengevaluasi, dan mengembangkan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika lokal. Dalam jangka panjang, kolaborasi yang terinstitusionalisasi dengan baik akan

memperkuat kapasitas komunitas dalam menghadapi tantangan, mendorong replikasi praktik baik di wilayah lain, serta menjadikan Program Green Family sebagai model pembangunan partisipatif yang berkelanjutan dan inklusif.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Praktik Langsung

Program Green Family terbukti mampu meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui pendekatan berbasis praktik langsung yang melibatkan partisipasi aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan masyarakat dalam proses penanaman, pengelolaan media tanam, pemeliharaan tanaman, serta pemanfaatan barang bekas sebagai pot tanaman menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual dan mudah dipahami. Melalui pengalaman langsung tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis mengenai bercocok tanam, tetapi juga memahami nilai penting dari pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Aktivitas ini mendorong warga untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar mereka, sekaligus mengurangi limbah rumah tangga yang berpotensi mencemari lingkungan. Seiring dengan berjalannya program, masyarakat mulai menyadari bahwa upaya menjaga lingkungan tidak hanya bersifat konseptual atau terbatas pada wacana, tetapi dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten di lingkungan rumah tangga. Kebiasaan merawat tanaman, mengelola sampah, serta menggunakan kembali barang bekas secara produktif secara perlahan membentuk pola hidup yang lebih peduli terhadap kelestarian alam. Dalam jangka panjang, perubahan perilaku ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman, sekaligus memperkuat komitmen masyarakat dalam mendukung pembangunan berwawasan lingkungan.

Perubahan perilaku terlihat dari meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, pemanfaatan sampah organik sebagai kompos, serta pengurangan penggunaan bahan kimia dalam budidaya tanaman. Warga juga mulai memanfaatkan limbah rumah tangga, seperti botol plastik dan ember bekas, sebagai media tanam alternatif. Praktik pengelolaan sampah berbasis prinsip daur ulang tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi volume limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Melalui kegiatan inilah, mengolah, dan memanfaatkan kembali sampah rumah tangga, masyarakat mulai memahami bahwa limbah tidak selalu identik dengan sesuatu yang tidak berguna, melainkan dapat memiliki nilai ekonomi, sosial, dan ekologis apabila dikelola dengan tepat. Proses ini mendorong perubahan paradigma dari budaya membuang menjadi budaya mengelola, sehingga setiap individu lebih bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan sederhana seperti memisahkan sampah organik dan anorganik, menggunakan kembali wadah bekas, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai menjadi bagian dari gaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Selain memberikan dampak positif terhadap lingkungan fisik, praktik daur ulang juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan sumber daya alam. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, masyarakat belajar mengenai keterkaitan antara konsumsi, produksi limbah, dan dampaknya terhadap kualitas hidup, sehingga mendorong munculnya sikap kritis terhadap pola konsumsi yang berlebihan serta memotivasi individu untuk memilih produk yang lebih ramah lingkungan. Dalam jangka panjang, kebiasaan daur ulang yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk karakter masyarakat yang peduli, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi teknis dalam mengatasi permasalahan sampah, tetapi juga sebagai sarana edukasi sosial yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan, memperkuat partisipasi publik, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan layak bagi generasi sekarang maupun yang akan datang (Wulandari, 2024).

Pendekatan dialog edukatif yang diterapkan dalam program turut memperkuat internalisasi nilai-nilai lingkungan. Melalui diskusi interaktif, masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan ide kreatif dalam mengelola pekarangan. Proses ini mendorong terbentuknya pemahaman kolektif bahwa pemanfaatan lahan sempit merupakan bagian dari upaya menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan demikian, kesadaran lingkungan yang terbentuk tidak bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang berkelanjutan (Amin et al., 2022).

Keberlanjutan Program Green Family dari Aspek Sosial dan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Green Family memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi dari aspek sosial dan ekonomi. Dari sisi sosial, keberlanjutan program ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi masyarakat, terbangunnya kerja sama antarwarga, serta munculnya inisiatif mandiri untuk menambah jenis tanaman di pekarangan masing-masing. Warga tidak lagi memandang kegiatan menanam

sebagai program sementara, tetapi sebagai bagian dari pola hidup sehari-hari (La Harudin et al., 2025). Dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan Karang Taruna turut memperkuat keberlanjutan sosial program. Pemerintah desa memberikan apresiasi terhadap keberhasilan kegiatan, sementara Karang Taruna terus mendorong keterlibatan generasi muda dalam kegiatan penghijauan dan budidaya tanaman. Sinergi ini menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi keberlangsungan program.

Dari aspek ekonomi, keberlanjutan program Green Family Garden Project tercermin secara nyata melalui berbagai manfaat langsung yang dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam upaya mengurangi pengeluaran rumah tangga dan membuka peluang tambahan pendapatan dari hasil panen yang diperoleh. Pemanfaatan pekarangan sebagai kebun keluarga memungkinkan warga untuk memenuhi sebagian kebutuhan pangan secara mandiri, sehingga ketergantungan terhadap pembelian bahan pangan di pasar dapat ditekan. Pengeluaran untuk sayuran, bumbu dapur, dan beberapa jenis buah menjadi lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga, khususnya bagi rumah tangga dengan tingkat pendapatan terbatas. Selain dimanfaatkan untuk konsumsi sendiri, sebagian warga juga mulai menjual hasil tanamannya kepada tetangga, komunitas sekitar, maupun melalui jejaring sosial sederhana, sehingga menciptakan sumber pendapatan tambahan yang bersifat fleksibel dan berkelanjutan. Aktivitas ekonomi berbasis rumah tangga ini tidak hanya memperkuat ketahanan finansial, tetapi juga mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan lokal yang berakar pada pemanfaatan sumber daya lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.

Kombinasi antara manfaat sosial dan ekonomi tersebut membentuk motivasi internal yang kuat bagi masyarakat untuk terus menjaga, mempertahankan, dan mengembangkan praktik kebun keluarga secara berkelanjutan. Interaksi sosial yang terbangun melalui kegiatan bercocok tanam, berbagi hasil panen, serta pertukaran pengetahuan antarwarga memperkuat rasa kebersamaan dan kepemilikan terhadap program. Ketika masyarakat merasakan manfaat nyata baik secara material maupun sosial, muncul komitmen kolektif untuk menjadikan program ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar kegiatan temporer. Dalam konteks ini, Green Family Garden Project tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam jangka pendek, tetapi berkembang menjadi model pemberdayaan berbasis lingkungan yang adaptif terhadap kebutuhan lokal. Keberhasilan program dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan ekologis menjadikannya memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sekaligus berkontribusi dalam mendorong pembangunan masyarakat yang mandiri, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Program Green Family terbukti mampu meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Sunggumanai melalui pendekatan yang terintegrasi antara aspek sosial, ekonomi, dan ekologis, sehingga pemanfaatan pekarangan sebagai kebun keluarga tidak hanya mendorong kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, tetapi juga memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghadapi keterbatasan akses dan fluktuasi harga pangan. Penerapan praktik pertanian sederhana berbasis keluarga memungkinkan warga memperoleh bahan pangan yang sehat, segar, dan terjangkau, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar desa. Pada saat yang sama, penerapan prinsip ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan limbah rumah tangga, serta pemilahan sampah membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan sumber daya alam. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh anggota keluarga, program ini tidak hanya menghasilkan kebun pekarangan yang produktif, tetapi juga membentuk nilai, sikap, dan perilaku hidup bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan menciptakan ruang pembelajaran bersama yang memperkuat rasa tanggung jawab, kepedulian, dan komitmen terhadap keberlanjutan program. Keberhasilan Program Green Family juga didukung oleh kolaborasi yang solid antara mahasiswa, pemerintah desa, Karang Taruna, dan masyarakat setempat yang saling melengkapi dalam perencanaan, pendampingan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sehingga tercipta fondasi sosial yang kuat dan rasa kepemilikan bersama. Sinergi ini memungkinkan program terus berkembang meskipun pendampingan formal telah berakhir, serta mendorong lahirnya inisiatif-inisiatif lokal yang inovatif. Dengan dampak sosial berupa penguatan solidaritas dan kapasitas komunitas, dampak ekonomi berupa penghematan pengeluaran dan peluang pendapatan tambahan, serta dampak ekologis berupa peningkatan kualitas lingkungan, Program Green Family tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengabdian jangka pendek, tetapi berkembang menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan, serta memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai bagian dari upaya mendorong pembangunan masyarakat yang mandiri dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N. S., Ahmad, M. R. S., Sidik, R., & Reski, S. (2025). Implementation Of The Olericulture Program In Realizing A Green School At Sd Inpres Perumnas 1 Rappocini Makassar City. *Discourse: Indonesian Journal Of Social Studies And Education*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.69875/Djosse.V3i1.245>
- Amin, S., Asmal, I., Sirajuddin, Y., Syarif, E., Hamzah, B., Jamala, N., Kusno, A., Latif, M. S., & Beddu, S. (2022). Optimalisasi Ruang Terbuka Sebagai Ruang Produktif Bersama Di Lingkungan Perumahan Di Kelurahan Romang Lompoe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Tepat : Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 26–36. https://doi.org/10.25042/Jurnal_Tepat.V5i1.241
- Dewi, S., Nikmatullah, A., Sarjan, M., Haryanto, H., & Jihadi, A. (2025). Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Budidaya Hortikultura Pekarangan Di Dusun Mongge 2. *Jurnal Pepadu*, 6(2), 318–326. <https://doi.org/10.29303/Pepadu.V6i2.7597>
- Elda Felani, Khusnul Fitri Istiqomah, & Inese Nurul Indah Sari. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasissekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21–27.
- Hafid, A. S., Nadi, N., Saleh, M. I., & Rusman, M. A. A. (2025). Pembuatan Green House Hidroponik Sistem Dutch Bucket Untuk Budidaya Cabai Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pertanian Berkelanjutan Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 951–959. <https://doi.org/10.59025/Srjtnj35>
- I Gusti Agung Ayu Yuliantika Dewi, & I Nyoman, M. S. (2024). Kolaborasi Triple Helix Dalam Program Inovasi Desa (Studi Kasus : Desa Sanur Kaja, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(02), 253–262. <https://doi.org/10.23969/Kebijakan.V15i02.13762>
- Jumrihanah, J. (2024). Pendampingan Pengembangan Budidaya Tanaman Hidroponik Pada Masyarakat Desa. *Mayara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 127–140. <https://doi.org/10.71382/Mayara.Jurn.Peng.Masy..V2i3.233>
- Kusumawati, E., & Andiani, D. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Komunitas Bagi Karang Taruna Jakarta Barat. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 21–40. <https://doi.org/10.17509/Pdpm.V5i2.88430>
- La Harudin, Nurmaya Nurmaya, & Haerudin Tao. (2025). Strategi Pemberdayaan Petani Berbasis Kearifan Lokal Muna: Pendekatan Sosial-Budaya Dalam Penguatan Ketahanan Pangan. *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education*, 1(6), 107–122. <https://doi.org/10.64690/Jhuse.V1i6.304>
- Marlina, S., Hastuti, H., & Fatmayanti, A. (2024). Sosialisasi Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Inovasi Pengolahan Hasil Tani Dan Digitalisasi Pemasaran. *Room Of Civil Society Development*, 3(6), 247–259. <https://doi.org/10.59110/Rcsd.440>
- Mujaddid Muskhul Wahid, Suhaemi, S., Lestari, N. S., Putra, L. P. W., Hartika, H., Novita, M., Mahdani, A. R., Sulistiawati, B. L., Al Azizi, M. A. H., & Wati, S. A. (2025). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Menggunakan Sistem Krpl Untuk Menunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Desa Pringgajurang Utara. *Jurnal Wicara Desa*, 3(3), 498–506. <https://doi.org/10.29303/Wicara.V3i3.6772>
- Qorib, F. (2024). Tantangan Dan Peluang Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Dalam Program Pengabdian Di Indonesia. *Journal Of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/Jise.V2i2.119>
- Rema Marina, & Nadia Melati Putri. (2025). Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Budidaya Hortikultura Di Karangasem, Sidomulyo. *Thejournalish: Social And Government*, 6(2). <https://doi.org/10.55314/Tsg.V6i2.906>
- Sriyanto, Banowati, E., Kurniawan, E., Amrullah, F., & Al-Hanif, E. T. (2025). Program Urban Farming Sebagai Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Lokal Masyarakat Karimun Jawa. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 226–235. <https://doi.org/10.37802/Society.V5i2.885>
- Wafiyah, L., Sajati, F. A., Ramadhan, T. Z., & Rusdianto, R. (2025). Budidaya Hidroponik Berbasis Ramah Lingkungan Guna Meningkatkan Produktivitas Ibu Rumah Tangga Di Desa Darsono Kabupaten Jember. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.31943/Abdi.V7i2.348>

- Wahda, W., Nurqamar, I. F., Tikson, S. D. S., Umar, F., Osman, I., Hamid, N., Sumardi, S., & Hakim, W. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Pendekatan Green Economy Dan Social Entrepreneurship Di Kabupaten Gowa. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 4(4), 562–568. <https://doi.org/10.31004/Jh.V4i4.1296>
- Wulandari, D. (2024). Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa: Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20–34. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V9i1.4489>